

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **a. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan selesai. Dengan data yang digunakan dari tahun 2016 sampai dengan 2020 untuk memperoleh informasi yang menunjukkan gambaran tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah.

##### **b. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada sepuluh perusahaan asuransi jiwa syariah dengan sampel laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2020. Data diambil dari *website* resmi pada masing-masing perusahaan asuransi jiwa syariah.

#### **B. Jenis Penelitian dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika.

## **b. Sumber Data**

Data adalah informasi yang akan diolah dan digunakan untuk membuktikan kebenaran teori, menyimpulkan tentang sesuatu maupun mencari jawaban atas hipotesa penelitian yang diajukan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah suatu penelitian yang diambil dari suatu sumber atau dokumen tertentu, tanpa harus melakukan pengumpulan di lapangan. Data pada penelitian ini yaitu laporan keuangan pada masing-masing perusahaan yang diperoleh dari *website* resmi masing-masing perusahaan asuransi jiwa syariah.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data pada penelitian ini diperoleh dari website resmi masing-masing perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK berupa laporan tahunan selama 5 tahun berturut-turut mulai dari tahun 2016 sampai 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* dan *internet research*.

## A. Populasi dan Sampel Penelitian

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan atribut; dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>1</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi tahunan 10 perusahaan asuransi jiwa syariah yang diambil dari 19 unit usaha asuransi jiwa syariah, yaitu:

**Tabel 3.1**

#### **Daftar Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Usaha Syariah**

| No | Nama Perusahaan                          |
|----|--|
| 1  | Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912    |
| 2  | PT AIA Financial                         |
| 3  | PT Asuransi Allianz Life Indonesia       |
| 4  | PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera  |
| 5  | PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya       |
| 6  | PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia      |
| 7  | PT Asuransi Jiwa Mega Life               |
| 8  | PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG          |
| 9  | PT Avrist Assurance                      |
| 10 | PT AXA Financial Indonesia               |
| 11 | PT AXA Mandiri Financial Indonesia       |
| 12 | PT BNI Life Insurance                    |
| 13 | PT Panin Daichi Life                     |
| 14 | PT Prudential Life Assurance             |
| 15 | PT Sun Life Financial Indonesia          |
| 16 | PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia |

---

<sup>1</sup>Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), h.147

|    |                                   |
|----|-----------------------------------|
| 17 | PT ACE Life Assurance             |
| 18 | PT Financial Wiramitra Danadyaksa |
| 19 | PT Great Eastern Life Indonesia   |

## b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Jika  $n$  adalah jumlah elemen sampel dan  $N$  adalah jumlah elemen populasi, maka  $n < N$  ( $n$  lebih kecil dari  $N$ ). Istilah lain dari sampel adalah contoh.<sup>2</sup> Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu.<sup>3</sup> Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Sampling Purposive. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK dan telah memiliki izin usaha
2. Perusahaan asuransi jiwa syariah yang telah mempublikasi laporan keuangan tahunan mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.
3. Tersedianya data yang terkait dengan variabel penelitian seperti ukuran perusahaan yang dihitung menggunakan data laporan keuangan dari total aset dan rasio tingkat solvabilitas pada perusahaan asuransi jiwa syariah.

---

<sup>2</sup> J Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Jakarta:PT Gelora Aksara Angsana, 2000), h.22

<sup>3</sup> Tukiran Tani Redja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.34

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas penulis mengambil sampel sebanyak 10 perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memperoleh laporan keuangan, yaitu:

- 1) PT Sun Life Financial Indonesia
- 2) PT Prudential Life Assurance
- 3) PT AIA Financial
- 4) PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
- 5) PT AXA Financial Indonesia
- 6) PT Asuransi Allianz Life Indonesia
- 7) PT Avrist Insurance
- 8) PT BNI Life Insurance
- 9) PT Panin Dai-ichi Life
- 10) PT PFI Mega Life Insurance

## **B. Definisi Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono, definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup> Adapun variabel beserta operasionalnya dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2013), h.38

**Tabel 3. 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

| No | Variabel Penelitian      | Definisi Variabel  | Rumus  | Sumber                     |
|----|--------------------------|--|--|----------------------------|
| 1  | Ukuran Perusahaan (X)    | Ukuran perusahaan ( <i>size</i> ) merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. <sup>5</sup> | $\ln X$ total aset   | Zumrotul Khasanah (2017)   |
| 2  | Tingkat Solvabilitas (Y) | Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban   | $\frac{\text{tingkat solvabilitas}}{\text{batas tingkat solvabilitas minimum}} \times 100\%$ | Ai Nur Bayinah, dkk (2017) |

---

<sup>5</sup> Zumrotul Khasanah, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017)

|  |  |   |  |  |
|--|--|---|--|--|
|  |  | finansialnya jika telah dilikuidasi. <sup>6</sup> |  |  |
|--|--|---|--|--|

### C. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan tahapan yang berlangsung setelah semua data penelitian terkumpul. Kegiatan analisis data meliputi, antara lain, (1) mengklasifikasikan data berdasarkan variabel dan jenis responden, (2) mentabulasi data berdasarkan semua variabel responden dan untuk setiap variabel yang disurvei, (3) menyajikan data, (4) melakukan perhitungan, menjawab masalah formalisasi dan (5) melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi sehingga dapat dengan mudah dipahami dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah.<sup>7</sup>

Data pada penelitian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian analisis dari penelitian yang telah dilakukan meliputi gambaran umum objek penelitian, pengolahan data dengan persamaan regresi linier sederhana, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, serta uji hipotesis.

---

<sup>6</sup> Ai Nur Bayinah,dkk, *Akuntansi Asuransi Syariah*.... .h. 135

<sup>7</sup>Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: PANDIVA BUKU, 2016), h.102

#### D. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).<sup>8</sup> Masing-masing pengujian asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji prasyarat untuk melakukan teknik analisis statistika parametrik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik yang digunakan dalam analisis selanjutnya.<sup>9</sup> Secara statistik uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* atau *Shapiro Wilk*. Uji *Kolmogrov-Sminov* digunakan untuk sampel besar (>50) sedangkan *Shapiro wik* untuk

---

<sup>8</sup>Dwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014), h.90

<sup>9</sup>Tri Hidayanti, Ita Handayani dan Ines Heidiani Ikasari, *Statistik Dasar Panduan Bagi Dosen dan Mahasiswa*, (Banyumas: CV Pen Persada, 2019), h.77

sampel yang sedikit ( $<50$ ). Sebaran data dikatakan normal apabila nilai  $p > 0,05$ , hasil uji normalitas secara statistik lebih utama dipakai, dan menjadi standar untuk penentuan apakah suatu data memenuhi syarat uji statistik parametrik.<sup>10</sup>

## b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.<sup>11</sup> Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut Homoskedastisitas.<sup>12</sup>

Untuk uji heteroskedastisitas cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak hanya dengan melihat pada *scatterplot* dan dilihat apakah residual memiliki pola tertentu atau tidak.<sup>13</sup> Jika titik menyebar secara acak dan penyebaran titik tersebut melebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

---

<sup>10</sup>Hardisman, *Prinsip Dasar dan Langkah-Langkah Aplikasi Praktis Dalam Penelitian Kesehatan Dengan SPSS*, (Padang: Guepedia,2020), h.85

<sup>11</sup> Iskandar, Ahmaddien dan Yofy Syarkani, *Statistika Terapan Dengan Sistem SPSS*, (Bandung: ITB Press, 2019), h.40

<sup>12</sup> Danang Sunyoto, *Analisis Validitas & Asumsi Klasik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), h.135

<sup>13</sup>Ana Zahrotun Nihayah, *Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0*, (Semarang: Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walinsongo Semarang, 2019). h.24

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat permasalahan autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.<sup>14</sup> Ada beberapa yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu uji *Durbin Watson* (DW Test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel penjelas.<sup>15</sup> Adapun langkah-langkah untuk pengujian *Durbin-Watson* adalah:

- 1) Tentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif dengan ketentuan

$H_0$ : Tidak ada autokorelasi (positif/negatif)

$H_a$ : Ada autokorelasi (positif/negatif)

- 2) Estimasi model dengan OLS (*Ordinary Least Squares*) dan hitung nilai residualnya.
- 3) Hitung DW (*Durbin-Watson*).
- 4) Hitung DW kritis yang terdiri dari nilai kritis dari batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) dengan menggunakan jumlah data ( $n$ ), jumlah variabel independen ( $k$ ) serta tingkat signifikan tertentu.

---

<sup>14</sup>Dyah Nirmala, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, (Semarang: Semarang University Press, 2012), h.30

<sup>15</sup>Ana Zahrotun Nihayah, *Pengolahan Data...* h.7

- 5) Nilai DW hitung dibandingkan dengan nilai DW kritis dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Durbin-Watson**

| Hipotesis nol                            | Keputusan          | jika                          |
|--|--------------------|-------------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif           | Tolak              | $0 < d < d_l$                 |
| Tidak ada autokorelasi positif           | <i>No decision</i> | $d_l \leq d \leq d_u$         |
| Tidak ada korelasi negatif               | Tolak              | $4 - d_l < d < 4$             |
| Tidak ada korelasi negatif               | <i>No decision</i> | $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ |
| Tidak ada korelasi, positif atau negatif | Tidak ditolak      | $d_u < d < 4 - d_u$           |

Adapun pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* yaitu sebagai berikut:

- $d_u < dw < 4 - d_u$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi korelasi.
- $dw < d_l$  atau  $dw > 4 - d_l$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $d_l < dw < d_u$  atau  $4 - d_u < dw < 4 - d_l$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Nilai  $d_u$  dan  $d_l$  dapat diperoleh dari tabel statistik *Durbin-Watson*.<sup>16</sup>

### E. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah analisis regresi dengan jumlah variabel yang pengaruhnya hanya satu.<sup>17</sup> Dalam uji regresi terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas (independen) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan variabel terikat (dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya.<sup>18</sup>

Tujuan analisis regresi sederhana adalah untuk membuat perkiraan nilai suatu variabel (variabel dependen) melalui variabel yang lain (variabel independen). Persamaan umumnya adalah:

$$Y = a + b X$$

Y = tingkat solvabilitas

X = ukuran perusahaan

a = intercept, perbedaan besarnya rata-rata variabel Y ketika variabel

X = 0

---

<sup>16</sup>Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponogoro: CV Wade Group, 2017), h.123

<sup>17</sup>Tukiran Tanieredja Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (sebuah pengantar)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.87

<sup>18</sup>Agustina Marzuki, Crystha Armero dan Pipit Fitri Rahayu, *Praktikum Statistik*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), h.115

$b$  = slope, perkiraan besarnya perubahan nilai variabel Y ketika nilai variabel X berubah satu unit pengukuran<sup>19</sup>

## F. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat digunakan untuk membantu menentukan apakah suatu hipotesis yang diajukan cukup meyakinkan untuk ditolak atau tidak ditolak. Keyakinan ini didasarkan pada besarnya peluang untuk memperoleh hubungan tersebut secara kebetulan. Semakin kecil peluang tersebut, semakin besar keyakinan bahwa hubungan tersebut memang ada.<sup>20</sup>

Ada dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-f dan uji-t dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Pengujian signifikan (uji hipotesis) dengan uji-t merupakan uji statistik yang sering kali ditemui dalam golongan statistik parametrik. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat.

Uji-t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Langkah-langkah pengujian (uji-t) diantaranya yaitu:

- a. Menentukan hipotesis

---

<sup>19</sup>Sutanto Priyo Hastono, *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.146

<sup>20</sup> Sutanto Priyo Hastono, *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan....* h.105

$H_a$ : tidak ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen

$H_0$ : terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang dilakukan adalah 0,05

Tingkat signifikansi 0,05 adalah ukuran yang sering digunakan dalam penelitian.

c. Menentukan t-hitung

t-hitung didapat dari output SPSS

d. Menentukan t-tabel

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (Uji dua sisi) dengan menghitung derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen,

e. Kriteria Pengujian

$H_0$  diterima apabila  $t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung}$

$H_0$  ditolak apabila  $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$

f. Pengujian Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$  berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta \neq 0$  ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

## 1. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam hubungan variabel dikenal istilah variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi (dependen) yang diberikan lambang huruf Y dan variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi (independen) yang diberi lambang huruf  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ . Analisis korelasi berfungsi untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel-variabel. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dinamakan koefisien korelasi.

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur kuat hubungan antara variabel bentuk atau arah hubungan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk kekuatan hubungan antara variabel, besarnya koefisien korelasi berkisar diantara -1 sampai dengan +1. Bentuk atau arah hubungan diantara variabel, koefisien korelasi dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-). Jika koefisien korelasi bernilai nol (0), maka memiliki arti bahwa variabel-variabel tidak menunjukkan hubungan, koefisien korelasi bernilai +1 maka variabel-variabel menunjukkan hubungan positif sempurna. koefisien -1 maka variabel-variabel menunjukkan hubungan negatif sempurna.

Nilai koefisien korelasi bernilai positif, maka memiliki arti apabila variabel yang satu naik maka variabel yang lainnya ikut naik dan sebaliknya apabila variabel yang satu turun maka variabel yang lainnya ikut turun. Jika

koefisien korelasi bernilai negatif maka memiliki arti bahwa apabila variabel yang satu naik maka variabel yang lain akan turun dan sebaliknya apabila variabel yang satu turun maka variabel yang lainnya naik.<sup>21</sup>

## 2. Analisis Determinasi

Koefisien determinasi dilambangkan dengan ( $R^2$ ) dan umumnya dinyatakan dalam persentase (%). Koefisien determinasi adalah nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen (X) terhadap variasi (naik/turunnya) variabel dependen (Y). Dengan kata lain variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X atau dengan kata lain  $R^2$  menunjukkan seberapa jauh variabel independen dapat memprediksi variabel dependen. Variasi Y lainnya disebabkan oleh faktor lain yang juga memengaruhi Y dan sudah termasuk dalam kesalahan pengganggu (*disturbance error*).

Nilai koefisien ( $R^2$ ) yang kecil berkisaran antara 0 dan 1 menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa

---

<sup>21</sup> Mikha Agus Widyanto, *Statistika Terapan Konsep dan Aplikasi SPSS/LISREL Dalam Penelitian Pendidikan Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), h.180-181

variabel-variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (dependen).<sup>22</sup>

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah bias terhadap jumlah variabel bebas dalam model, dimana setiap penambahan satu variabel bebas dan pengamatan, akan meningkat nilai  $R^2$ , meskipun variabel yang dimasukkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut, maka digunakan koefisien determinasi yang dikoreksi atau yang disesuaikan. Sehingga, dengan menggunakan nilai koefisien determinasi *adjustment*, maka nilai koefisien determinasi dapat naik turun akibat adanya penambahan variabel baru dalam model.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya Dengan R*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016), h.45

<sup>23</sup>Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2012), h.141